

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tuberculosis Paru

Tuberkulosis paru (TB Paru) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycrobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan bronkus. Tuberkulosis paru tergolong penyakit air borne infection, yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru-paru. Kemudian kuman menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui bronkus atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penularan TB secara umum antara lain kedekatan kontak dengan sumber penularan, lamanya waktu kontak dengan sumber penularan dan konsentrasi kuman di udara. Selain berdampak pada individu juga berdampak pada keluarga penderita. (Dini Permata Sari 2022).

B. Pengobatan Tuberculosis

Strategi *Directly Observed Treatment Short Course* (DOTS) adalah pengawasan langsung pengobatan jangka pendek dengan keharusan setiap pengelolaan program TB untuk memfokuskan perhatian dalam usaha menemukan penderita, observasi langsung, dalam proses pengobatan jangka pendek pasien dan memberikan pelayanan yang tertata dalam sistem nasional sejak tahun 2000 strategi DOTS dilaksanakan secara nasional di seluruh pelayanan kesehatan terutama puskesmas yang integrasikan dalam pelayanan kesehatan dasar.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2011) ada lima komponen strategi DOTS yaitu:

1. Komitmen politis dari pemerintah yang ditandai dengan adanya program-program nasional khusus TB dan dukungan pendanaan dalam hal sarana dan prasarana, peralatan serta tenaga kesehatan yang terlatih
2. Diagnosis TB melalui pemeriksaan dahak secara mikroskopis dengan adanya sarana dan prasarana laboratorium, serta petugas laboratorium yang berkompeten
3. Pengobatan TB dengan panduan Obat Anti Tuberculosis (OAT) yang diawasi langsung oleh satu Pegawai Minum Obat (PMO) terlatih untuk tiap pasien selama tahap pengobatan
4. Kesiambungan ketersediaan obat OAT dengan adanya persediaan obat secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu
5. Pencatatan dan pelaporan secara baku dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program penanggulangan TB dengan adanya kartu pengobatan pasien yang terperinci dari pemeriksaan sputum, penggunaan obat sampai selesai

Penerapan strategi DOTS dilakukan untuk menekan penularan penyakit. Walaupun program penanggulangan TB Nasional telah berhasil mencapai target angka kesembuhan (*Care Rate*) dan angka keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*), namun penatalaksanaan TB di sebagian besar puskesmas maupun rumah sakit belum sesuai dengan strategi DOTS dan

penerapan standar pelayanan berdasarkan International Standards For Tuberculosis Care (ISTC).(Yanti., 2021)

Obat Anti TB (OAT) Pengobatan utama TB adalah dengan menggunakan kombinasi beberapa jenis antibiotik yang dikenal sebagai Obat Anti TB (OAT). Pada tahap awal atau intensif pengobatan TB, obat anti TB awal dan lanjutan untuk menghindari kekambuhan(Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021)

1. Tujuan pengobatan TB adalah:

- a. Menyembuhkan, mempertahankan kualitas hidup dan produktivitas pasien
- b. Mencegah kematian akibat TB aktif atau efek lanjutan
- c. Mencegah kekambuhan TB
- d. Mengurangi penularan TB kepada orang lain
- e. Mencegah perkembangan dan penularan resistan obat

2. Prinsip pengobatan TB

Obat anti-tuberkulosis (OAT) adalah komponen terpenting dalam pengobatan TB. Pengobatan TB merupakan salah satu upaya paling efisien untuk mencegah penyebaran lebih lanjut dari bakteri penyebab TB.(Ningsih et al., 2022)

Pengobatan yang adekuat harus memenuhi prinsip:

- a. Pengobatan diberikan dalam bentuk paduan OAT yang tepat mengandung minimal 4 macam obat untuk mencegah terjadinya resistensi

- b. Diberikan dalam dosis yang tepat
 - c. Ditelan secara teratur dan diawasi secara langsung oleh PMO (pengawas menelan obat) sampai selesai masa pengobatan.
 - d. Pengobatan diberikan dalam jangka waktu yang cukup terbagi dalam tahap awal serta tahap lanjutan untuk mencegah kekambuhan
3. Tahapan pengobatan TB terdiri dari 2 tahap, yaitu :

a. Tahap awal

Pengobatan diberikan setiap hari. Paduan pengobatan pada tahap ini adalah dimaksudkan untuk secara efektif menurunkan jumlah kuman yang ada dalam tubuh pasien dan meminimalisir pengaruh dari sebagian kecil kuman yang mungkin sudah resistan sejak sebelum pasien mendapatkan pengobatan. Pengobatan tahap awal pada semua pasien baru, harus diberikan selama 2 bulan. Pada umumnya dengan pengobatan secara teratur dan tanpa adanya penyulit, daya penularan sudah sangat menurun setelah pengobatan selama 2 minggu pertama.

b. Tahap lanjutan

Pengobatan tahap lanjutan bertujuan membunuh sisa-sisa kuman yang masih ada dalam tubuh, khususnya kuman persisten sehingga pasien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan. Durasi tahap lanjutan selama 4 bulan. Pada fase lanjutan seharusnya obat diberikan setiap hari.

4. Kombinasi Dosis Tepat (KDT)

Tabel 1. Dosis paduan OAT Kategori I (2(HRZE)/4(HR))

Berat Badan (Kg)	Tahap intensif setiap hari (150/75/400/275)	Tahap lanjutan setiap hari RH (150/75)
	Selama 56 hari	Selama 16 minggu
30-37 kg	2 tablet 4KDT	2 tablet
38-54 kg	3 tablet 4KDT	3 tablet
55-70 kg	4 tablet 4kDT	4 tablet
≥71 kg	5 tablet KDT	5 tablet

(Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021)

Tabel 2. Dosis Panduan OAT Kategori 2

Berat Badan (Kg)	Tahap intensif setiap hari RHZE (150/75/400/275)	Tahap lanjutan setiap hari RH (150/75)	
	Selama 56 hari	Selama 16 minggu	Selama 20 Minggu
30-37 kg	2 tablet 4KDT+500 mg streptomisin Inj	2 tablet	2 tab 2KDT + 2 tab Etambutol
38-54 kg	3 tablet 4KDT+750 mg streptomisin Inj	3 tablet	3 tab 2KDT + 3 tab Etambutol
55-70 kg	4 tablet 4kDT+1000 mg streptomisin Inj	4 tablet	4 tab 2KDT + 4 tab Etambutol
≥71 kg	5 tablet KDT+1000 mg Streptomisin Inj	5 tablet	5 tab 2KDT + 5 tab Etambutol

(Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021)